

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG EKSISTENSI PROYEK

Pengertian

Gereja Kristen Jawa : Sebuah lembaga Gereja Kristen Jawa pada suatu daerah. Sebutan Jawa berasal pada sejarah berdirinya dahulu, yaitu berakar pada masyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah.

GKJ dapat berarti suatu wilayah atau tempat tertentu maupun GKJ dalam arti bentuk keterikatan dan kebersamaan.¹

Genuk : Nama wilayah/lokasi di Kecamatan Genuk Kodya Semarang.

Pusat : Tempat yang menjadi pokok kedudukan, sesuatu yang menjadi sasaran perhatian.²

Pengembangan : Menjadi bertambah-tambah sempurna, adanya suatu pertumbuhan, peningkatan, menjadi lebih berkembang (iman, pikir-

1 Tata Gereja GKJ Keputusan Sidang Sinode XVII GKJ, TPK, Yogyakarta, 1986, hal. 8

2 W. J. S. Poervadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985.

an, pengetahuan, dan sebagainya).³

Iman : Kepercayaan kepada Allah, keteguhan batin, ketetapan hati.⁴

Dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.⁵

Umat : Para penganut suatu agama, orang banyak, khalayak ramai, sekalian bangsa manusia.⁶

Kristiani : Orang-orang yang percaya dan mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juru Selamatnya secara Pribadi.

Semarang : Ibu Kota Propinsi Jawa Tengah.

Jadi maksud Judul di atas adalah :

Suatu kompleks Gereja, khususnya Gereja Kristen Jawa Genuk sebagai tempat yang menjadi pusat kegiatan pelayanan tugas gerejawi yang bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan iman percaya kepada Allah bagi para umat kristiani, baik bagi warga gereja GKJ maupun umat kristiani pada umumnya di Semarang.

3 Ibid

4 Ibid

5 Ibrani 11 : 1 (Alkitab Perjanjian Baru), Lembaga Alkitab Indonesia

6 W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985.

Bangsa Indonesia kini sedang dilanda oleh ketakutan nasional. Seluruh lapisan masyarakat dari segala jenis profesi dilanda oleh ketakutan politik, ketakutan kehilangan massa, takut kehilangan identitas, takut kehilangan pengaruh. Dalam suasana ketakutan ini, agama harus tampil sebagai penyelamat, mengingatkan ketakutan menjadi keberanian. Tugas agama antara lain memerdekakan manusia dari belenggu ketakutan dan mengembalikan rasa amannya, bebas dari rasa takut.⁷

Ada kecenderungan kaum muda sekarang menjalankan kehidupan agama secara swasta dan membentuk komunitas sendiri dengan upacara khas untuk mencapai kepuasan. Hal ini disebabkan rasa gelisah akibat tidak memperoleh siraman spiritual. Mereka juga merasakan agama yang dianut tak lagi berperan sebagai komunitas atau wadah orang-orang yang beriman.⁸

Agama dianggap kurang mendengungkan makna bagi manusia di jaman moderen dan cukup puas dengan ritus-ritus lewat simbol-simbol meriah. Ketidak puasan ini pada akhirnya berakibat kegelisahan karena siraman rohani yang mereka harapkan dari agama kurang diperoleh.⁹

7 YB MANGUNWIJAYA, Bangsa Indonesia Dilanda Ketakutan Nasional, Bernas, senin 30 Nopember 1992

8 Agama swasta lebih diminati Kaum Muda, Bernas, Kamis 3 Desember 1992

9 Ibid

Dalam perkembangan agama kristen, gereja kristen mempunyai pelayanan yang memiliki asas dan orientasi yang berbeda dengan pelayanan yang dilakukan oleh lembaga lain. Pelayanan yang dilakukan gereja didasarkan pada pelayanan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus sendiri, sedangkan orientasinya mengacu pada tiga misi gereja kristen, yaitu Koinonia, Marturia, dan Diakonia.

Ketiga misi gereja tersebut didasari dari kehidupan Yesus yang terdapat dalam Yohanes pasal 6 dapat terlihat jelas perwujudan 3 hakekat gereja tersebut. Jadi gereja kristen sebagai tubuh Kristus harus selaras dengan apa yang Yesus perbuat selama hidup di dunia.¹⁰ Adapun arti dari ke 3 misi gereja adalah sebagai berikut :

-. Koinonia (persekutuan) mempunyai arti persekutuan yang bersifat konstitusional/melembaga karena kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama/kelompok, dalam wujud kegiatan sehari-hari pada kegiatan-kegiatan doa penyembahan, doa syafaat dan doa-doa pribadi yang dilakukan untuk mendapatkan kuasa dan penyembahan dari Tuhan.

-. Marturia mempunyai arti kesaksian baik melalui kesaksian pribadi maupun kesaksian melalui berita Injil. Kegiatan Marturia cenderung mengarah pada suasana ritual karena menyangkut penyampaian injil terhadap sesama. Marturia juga bersifat diakonia, artinya pelayanan pewartaan Injil

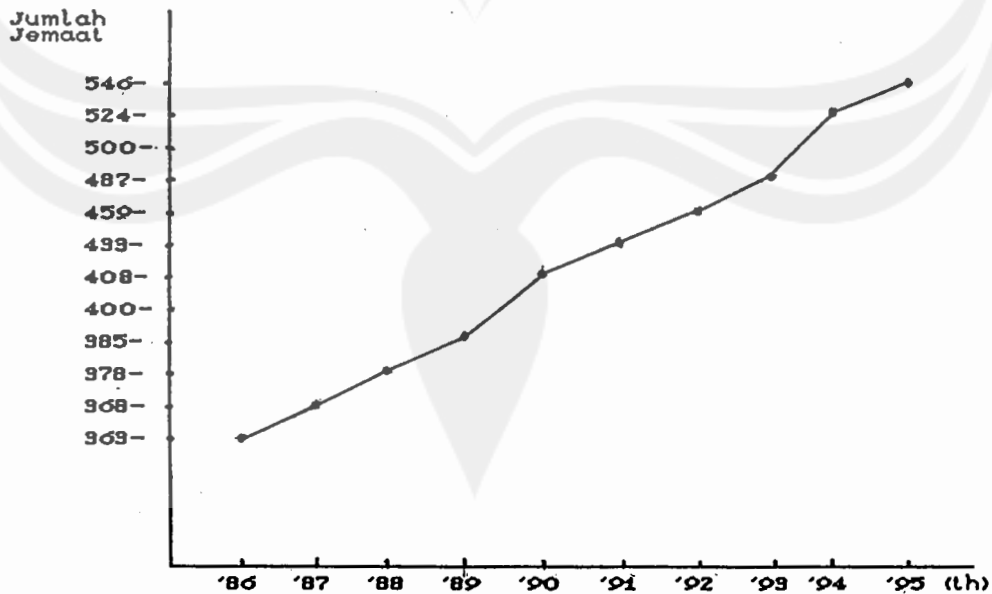
10 SATNYOTO, ANDARU, DIAKONIA : Tantangan Gereja Masa Kini, Yogyakarta, LPPM UKDW 1992.

terhadap sesama. Bagi pendeta pelayanan Injil ini berifat diakonia tetapi bagi jemaat akan bersifat marturia. Bentuk kegiatan dari Marturia ini misalnya mendengarkan kotbah, mendengarkan kesaksian baik melalui kaset, video maupun buku-buku rohani.

-. Diakonia mempunyai arti pelayanan, yaitu pelayanan terhadap sesama yang cenderung bersifat sosial. Jadi kegiatan Diakonia cenderung mempunyai karakter kegiatan etikal. Bentuk kegiatan melalui pelayanan kolekte, puji-pujian, kunjungan ke rumah sakit, panti asuhan, janda-janda miskin dan lain-lain.

Jumlah warga GKJ Genuk sampai dengan akhir Januari 1995 adalah sebagai berikut :

Grafik 1. Perkembangan Jumlah Warga GKJ Genuk dari tahun 1986-1995



Sumber : Buku Kegiatan GKJ Genuk tahun 1986-1995

Daya tampung ruang ibadah untuk sekali kebaktian ± 200 orang sedangkan jemaat sampai Januari 1995 berjumlah 546 orang sehingga untuk kegiatan ibadah setiap hari Minggu dilaksanakan 3 kali . Untuk perhitungan analisis proyeksi jumlah jemaat GKJ Genuk dalam jangka waktu 15 tahun mendatang, menggunakan proyeksi jumlah jemaat dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1995 dengan menggunakan rumus Metoda Bunga Berganda, yaitu :¹¹

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

P_t = Jumlah penduduk tahun proyeksi

P_o = Jumlah penduduk tahun dasar

r = Prosentase perkembangan

t = Jumlah tahun proyeksi

Perkembangan jumlah jemaat dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1995 diketahui prosentase perkembangannya rata-rata mencapai 6 % pertahun. Jadi untuk 15 tahun yang akan datang (tahun 2010), jumlah jemaat GKJ Genuk mencapai ;

$$P_t = P_o (1+r)^t$$

$$P_t = 546 (1+0,06)^{15}$$

$$P_t = 1309 = 1310 \text{ orang}$$

Dengan kelajuan pertumbuhan jemaat saat ini, untuk jangka waktu 15 tahun mendatang gedung Gereja Kristen Jawa Genuk tidak dapat menampung jemaat dalam ibadah-ibadah yang

¹¹ RDTRK Semarang, tahun 1994.

dilaksanakan, sehingga sudah saatnya Gereja Kristen Jawa Genuk melakukan pengembangan wadah kegiatan.

Dalam perkembangannya memang Gereja Kristen Jawa Genuk memiliki keunikan tersendiri. Sebab latar belakang anggota Gereja Kristen Jawa Genuk berasal dari berbagai gereja. Hal ini dimungkinkan karena sebelum muncul gereja-gereja lain di wilayah Genuk, yang lebih dahulu adalah Gereja Kristen Jawa Genuk. Gereja Kristen Jawa Genuk adalah gereja yang dibutuhkan oleh orang-orang kristen yang berdatangan ke kota Semarang untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan kondisi demikian, maka Gereja Kristen Jawa Genuk membutuhkan satu pelayanan yang tersendiri. Melalui kondisi Gereja Kristen Jawa Genuk yang demikian itulah justru mampu memupuk semangat persekutuan yang tinggi menuju kepada kemandiriannya sebagai gereja yang dewasa.¹² Yaitu dengan jalan meningkatkan dan menambah kegiatan pembinaan yang dikelolanya menjadi suatu tempat yang dapat menampung kegiatan pembinaan maupun fasilitas-fasilitas pelayanan yang berbagai macam dalam satu wadah yang terorganisir dengan baik dan terpusat dengan nama GEREJA KRISTEN JAWA GENUK SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN IMAN UMAT KRISTIANI DI SEMARANG.

12 Umat Allah yang Bertumbuh menuju Kemandirian jemaat yang Berkualitas, Buku Kegiatan GKJ Genuk tahun 1995.

1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Gereja adalah persekutuan bagi orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya dan merupakan wadah hubungan antara umat manusia dengan Tuhan. Persekutuan yang kudus tersebut mengikuti Roh Kudus yang membaharui, membangun, mempersatukan agar semakin mampu memberitakan injil kepada semua makhluk, berpartisipasi dan melayani dalam pembangunan nasional serta mempunyai pengaruh terhadap kehidupan manusia, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Maksud dan tujuan didirikannya gedung gereja adalah sebagai tempat ibadah dan merupakan ajang kegiatan umat kristen untuk menggalang persekutuan dalam hubungannya dengan tugas-tugas gerejawi yaitu Koinonia, Marturia dan Diakonia.¹⁴ Juga untuk mendasarkan pada ikatan persaudaraan untuk mempersatukan umat kristen yang seringkali terpisah satu dengan yang lain yang seringkali tidak mewujudkan cinta kasih Kristus dalam hubungan antar mereka, sekarang mendapat dorongan dan semangat baru untuk bekerja sama.¹⁵

Pada jaman dahulu fungsi dari gedung gereja (bait Allah) secara rohani adalah sebagai tempat untuk beribadah kepada Tuhan, untuk memberikan pengajaran dan untuk

13 DR. TB SIMATUPANG, Gereja dalam pendakian puncak sejarah dunia, yayasan Andi, 1987, hal 8.

14 Pdt. JAKOB SANTOSO, Buat apa bersatu, alpha omega 1988, hal. 30.

15 Y. WADAS CM, Gereja-gereja Kristen sedunia bersatulah, Busis no 165, Januari 1990, hal 20.

menyelenggarakan perayaan-perayaan yang berhubungan dengan ibadah.¹⁶ Dalam perkembangan sekarang gedung gereja tetap mempertahankan fungsi secara rohani, yaitu sebagai tempat ibadah, pengajaran atau ibadah khusus dan fungsi perayaan atau ibadah perayaan (natal, paskah, pentakosta) serta pembinaan rohani (konseling pastoral, doa, retreat).

Latar belakang historis Gereja Kristen Jawa tidak saja tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat yang berlatar belakang sosial tertentu, yaitu masyarakat Jawa; bukan pula hanya tumbuh dan berkembang di dalam konteks sejarah tertentu (kolonial nasional) atau sejarah Gereja tertentu saja (Gereja-gereja Belanda atau Jerman), juga tidak hanya dari sejarah badan zending tertentu (Zending-zending Belanda ataupun Barat), melainkan merupakan "buah" pekerjaan badan zending, Gereja Barat, kaum awam asing maupun pribumi (asli) Jawa, dan juga "buah" dari pekerjaan Gereja-gereja Jawa sendiri (dengan atau tanpa kerja sama dengan Gereja lain). Kesemuanya itu melatarbelakangi pertumbuhan dan perkembangan Gereja-gereja Kristen Jawa.¹⁷

16 Alkitab Perjanjian Baru Matius 23:6, Lukas 18:16, 4:16, 2:41-42

17 Iman Sugiri, STh, dkk, GKJ, Gereja-gereja Kristen Jawa, Benih yang tumbuh dan berkembang di Tanah Jawa, TPK Gunung Mulia, Yogyakarta, 1988.

Gereja Kristen Jawa Genuk sebagai Pusat Pengembangan Iman Umat Kristiani di Semarang adalah salah satu gereja Tuhan yang melayani umat Kristiani. Dalam perwujudan dari tiga misi gereja ini Gereja Kristen Jawa Genuk sebagai Pusat Pengembangan Iman Umat Kristiani merupakan pengembangan dari 3 misi gereja tersebut. Adapun jenis-jenis kegiatan yang akan diwadahi adalah Kebaktian umum/ibadah rutin, Kebaktian khusus (Natal, Paskah, Tahun Baru, Sakramen Perjamuan Suci dan Sakramen Baptis), Kebaktian Kebangunan Rohani/KKR, Persekutuan Doa, Konseling pastoral, Retret individu, Doa pribadi/kelompok, Pelayanan Khusus (Perpustakaan, Pemutaran Film rohani) dan Pelayanan kesehatan.

Kondisi bangunan Gereja Kristen Jawa Genuk sampai dengan Januari 1996 baru sekali dilakukan renovasi. Namun luas ruang ibadah masih belum mencukupi/menampung berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, terutama kegiatan-kegiatan yang dihadiri oleh seluruh jemaat, misalnya perayaan Hari Natal, Paskah, HUT Pendewasaan Gereja.

Wujud arsitektur / penampilan bangunan masih berorientasi bentuk bangunan sejak didirikan pertama kali tahun 1972, masih mengikuti bentuk rumah tinggal jawa dan kondisi rumah-rumah penduduk di lingkungan sekitarnya. Kesan simbolis bentuk bangunan gereja belum nampak, kesan bangunan gereja ditampilkan dengan adanya salib yang ditempel di dinding teras depan bangunan dan papan nama gereja. Pada interior gereja difokuskan pada salib dibelakang mimbar

sebagai *point of interest*, sementara kesan sakral, agung, masih belum nampak.

Dalam perkembangan Arsitektur Gereja Protestan dewasa ini lebih ditekankan pada esensialnya, yaitu fungsi dan inti kegiatan yang berlangsung di dalamnya sehingga membuka peluang untuk berkembang dan beraneka ragam bentuknya.

Pada perkembangannya kemudian, Arsitektur Gereja Protestan menjadi lebih sederhana dan beragam, terlebih pada era Arsitektur Modern. Tidak ada kriteria yang mengikat dalam perwujudan bentuk fisik bangunannya. Jadi Gereja dapat dibangun dimana saja, dan seringkali tampil seperti bangunan biasa.

Demikian juga halnya dengan Arsitektur Gereja Kristen Jawa, yang beradaptasi dengan budaya masyarakat setempat, khususnya yang menyangkut komunitas dengan budaya Jawa. Bentuk-bentuk Gereja Kristen Jawa berkembang dari percampuran dengan budaya Barat (Belanda), atau murni berkembang dari Arsitektur Regional Jawa.

Sejalan dengan perkembangan Arsitektur dewasa ini, Gereja Kristen Jawa tampil dengan bentuk-bentuk yang lebih dinamis dan fungsional, dengan menggunakan bahan-bahan dan teknologi yang lebih modern, meskipun unsur kultural Jawa masih tetap nampak. Perwujudan Arsitekturnya tidak hanya dikenali dari simbol-simbol, fungsi dan bentuk bangunan, tetapi juga adanya 'suasananya yang khas' yaitu keheningan dan ketenangan yang berbentuk *spirit*, ritual dan

Arsitekturnya itu sendiri.

Pada Gereja Kristen Jawa Genuk, selain belum memiliki karakteristik bentuk yang khas, juga suasana yang khas kurang terpenuhi. Hal ini karena berbagai kegiatan Gerejawi dilaksanakan dalam satu ruang, yaitu ruang ibadah. Untuk itu perlu adanya penataan fungsi ruang yang disesuaikan dengan jenis kegiatannya, dalam hal ini adalah kegiatan-kegiatan yang dikelompokkan dalam Koinonia, Marturia dan Diakonia.

1.3 PERMASALAHAN

Perwujudan bentuk Arsitektur Modern dan Arsitektur Regional Jawa pada bangunan utama/Gereja serta pengolahan ruang-ruang yang fungsional pada kompleks Gereja Kristen Jawa Genuk yang dapat mewadahi seluruh kegiatan-kegiatan Koinonia, Marturia dan Diakonia.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan : Mengembangkan wadah fisik kompleks Gereja Kristen Jawa Genuk Sebagai Pusat Pengembangan Iman Umat Kristiani di Semarang melalui pengolahan bentuk Arsitektur Modern dan Arsitektur Regional Jawa pada bangunan utama/Gereja serta pengolahan ruang-ruang yang fungsional pada kompleks Gereja Kristen Jawa Genuk yang dapat mewadahi seluruh kegiatan-kegiatan Koinonia, Marturia dan Diakonia.

Sasaran : Tersusunnya konsep dasar perencanaan dan perancangan Gereja Kristen Jawa Genuk Sebagai Pusat Pengembangan Iman Umat Kristiani di Semarang sebagai Landasan Konseptual dalam transformasi desain.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan lebih menekankan pada pengolahan bentuk Arsitektur Modern dan Arsitektur Regional Jawa pada bangunan utama/Gereja dan pengolahan ruang-ruang yang fungsional pada kompleks Gereja Kristen Jawa Genuk yang dapat mewadahi seluruh kegiatan-kegiatan Koinonia, Marturia dan Diakonia.

1.6 METODE PEMBAHASAN

Metode yang dipakai adalah Deskripsi, yaitu penulisan secara rinci dan jelas mengenai pengolahan bentuk-bentuk Arsitektur Modern dan Arsitektur Regional Jawa pada bangunan utama/Gereja dan pengolahan ruang-ruang yang fungsional pada kompleks Gereja Kristen Jawa Genuk yang dapat mewadahi seluruh kegiatan-kegiatan Koinonia, Marturia dan Diakonia dengan analisis deduktif tentang teori Regionalisme, Arsitektur Kristen/ Gereja, Arsitektur Modern, bentuk-bentuk Gereja dan kegiatan di dalamnya serta observasi di lapangan untuk mendapatkan kesimpulan sebagai landasan konseptual

perancangan.

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang pengertian judul, latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Umum Gereja Kristen Jawa dan Tinjauan Khusus Gereja Kristen Jawa Genuk Semarang

Berisi tentang tinjauan umum Gereja Kristen Jawa dan tinjauan khusus Gereja Kristen Jawa Genuk Semarang serta tinjauan lokasi proyek.

BAB III : Tinjauan Teori Arsitektur Regional Jawa dan Arsitektur Modern

Berisi tentang batasan pengertian, landasan teori yang dipakai serta bentuk-bentuk Arsitektur Regional Jawa dan Arsitektur Modern pada bangunan gereja.

BAB IV : Analisa Permasalahan

Berisi tentang Analisa permasalahan utama, yaitu pada perwujudan Arsitektur Modern dan Arsitektur Regional Jawa serta pengolahan ruang-ruang yang fungsional pada kompleks Gereja Kristen Jawa

Genuk yang dapat mewadahi seluruh kegiatan-kegiatan Koinonia, Marturia dan Diakonia.

BAB V : Analisa Pendukung Permasalahan

Berisi tentang analisa pendukung permasalahan melalui pendekatan konsep perencanaan dan perancangan Kompleks Gereja Kristen Jawa Genuk Semarang.

BAB VI : Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Meliputi konsep Perencanaan dan Perancangan Desain Arsitektural.